BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama membuktikan bahwa semakin efektif penerapan PSAK 109 maka akan meningkatkan kualitas dalam pelaporan keuangan lembaga amil zakat.
2. Hasil pengujian hipotesis yang kedua membuktikan bahwa semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan kualitas dalam pelaporan keuangan lembaga amil zakat.
3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia belum menjadi jaminan atas berkualitasnya laporan keuangan lembaga amil zakat.

Kesimpulan secara keseluruhan dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa semakin efektif penerapan PSAK 109 dan sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan kualitas dalam pelaporan keuangan lembaga amil zakat, sedangkan kompetensi sumber daya manusia belum menjadi jaminan atas berkualitasnya laporan keuangan lembaga amil zakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka direkomendasikan beberapa saran kepada penelitian berikutnya, yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Amil Zakat, diharapkan lebih memperhatikan kualitas kompetensi sumber daya manusia yang melakukan pengelolaan zakat pada bagian keuangan. Seseorang pengelola zakat pada bagian keuangan hendaknya juga menambah kualitas kompetensi diri dengan keikutsertaannya dalam program-program pelatihan terkait dala penyajian laporan keuangan zakat, sehingga mampu meningkatkan kompetensinya dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat seperti pemanfaatan teknologi, motivasi kerja, pengalaman amil, dan kompleksitas tugas.

3.2 Operasionalisasi Dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:39) adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Definisi operasional variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau menimbulkan variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. PSAK 109 (X1)

   PSAK No. 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil yakni suatu organisasi atau entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, bukan untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah tetapi bukan kegiatan utamanya. Menurut dewan standar akuntansi keuangan (2008:3) dibentuk dalam tiga indikator yaitu: